

PENERAPAN MODEL SECI UNTUK MENINGKATKAN KINERJA PUSTAKAWAN DALAM MELAYANI PEMUSTAKA DI PERPUSTAKAAN UIN IMAM BONJOL

Deny Kurnia Putra^{1*}; Malta Nelisa²

¹ Universitas Negeri Padang

² Universitas Negeri Padang

kurniadeny78@gmail.com

Abstract

This study describes the SECI application model to improve the performance of librarians in serving users at the UIN Imam Bonjol Library. This research has two benefits, namely academic and practical benefits. The academic benefit is that it can enrich research knowledge about the SECI model, especially in the field of improving the performance of librarians in serving users in the library. The theoretical benefit is that it can be a guide for librarians who conduct research on the application of the SECI model to improve the performance of librarians in serving users in the library.

The method used in this study uses a descriptive approach with a case study approach. The SECI model is divided into 4 types, namely socialization, externalization, combination, and internalization. The results showed that librarians have not been able to fully meet user needs and some librarians do not understand what the SECI knowledge management model is.

Keywords: knowledge management; SECI models; librarian performance; user.

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan model penerapan SECI untuk meningkatkan kinerja pustakawan dalam melayani pemustaka di Perpustakaan UIN Imam Bonjol. Penelitian ini mempunyai dua manfaat yaitu manfaat akademis dan praktis. Manfaat akademis yaitu dapat memperkaya pengetahuan penelitian mengenai model SECI khususnya dibidang peningkatan kinerja pustakawan dalam melayani pemustaka di Perpustakaan. Manfaat teoritis yaitu dapat menjadi pedoman bagi pustakawan yang melakukan penelitian mengenai penerapan model SECI untuk peningkatan kinerja pustakawan dalam melayani pemustaka di Perpustakaan.

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Model SECI terbagi 4 macam yaitu sosialisai, eksternalisasi, kombinasi, dan internalisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pustakawan belum dapat sepenuhnya memenuhi kebutuhan pengguna dan beberapa pustakawan tidak memahami apa itu model manajemen pengetahuan SECI.

Kata Kunci: ***manajemen pengetahuan; model SECI; kinerja pustakawan; pemustaka.***

A. PENDAHULUAN

Menurut Nonaka dan Takeuchi (dalam Safrina, 2010) proses konveksi manajemen pengetahuan disebut dengan SECI proses yaitu: proses sosialisasi, eksternalisasi, kombinasi dan internalisasi.

Menurut Safrina (2016) ada beberapa contoh penting pengukuran kinerja seperti kepuasan pengguna, presentase, populasi target yang memanfaatkan perpustakaan, biaya per-pengguna, ketersediaan judul bahan perpustakaan, tingkat penggunaan bahan perpustakaan, tingkat ketepatan jawaban dan lain-lain. Kinerja menurut KBBI (dalam Jabbar, 2016) adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja. Dengan kata lain kinerja merupakan gabungan dari tiga elemen yang saling berkaitan yakni sesuatu yang dicapai dengan keterampilan, kemampuan yang bersifat eksternal, dan prestasi kerja. Dimana suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil kerja individu yang dihubungkan dengan visi dan misi suatu instansi perpustakaan. Menurut Nulampau (2016), pustakawan adalah pengelola informasi yang dapat menyajikan informasi secara ringkas dan tepat kepada pemustaka sehingga pemustaka mampu memaksimalkan kebutuhan informasi yang diinginkan.

Model manajemen pengetahuan SECI terdiri dari 4 bagian yaitu: (1) sosialisasi, menurut Sentinuwo (2017) proses sosialisasi adalah proses transfer pengetahuan melalui percakapan dengan berbagi pengalaman, pengamatan, praktek yang merupakan aktifitas dalam mempelajari keterampilan baru. Disini pengetahuan yang awalnya berada dalam individu seseorang lalu diolah kembali agar dapat dipublikasikan, contohnya dalam rapat atau diskusi ;(2)

eksternalisasi, dimana pustakawan melakukan dua pengelolaan pengetahuan yaitu pertama dengan menerapkan secara langsung agar mudah diaplikasikan dan menyimpannya melalui media elektronik seperti artikel dan kedua dibagikan ketika melakukan diskusi pustakawan. Contohnya apabila hasil sebuah rapat atau diskusi sudah menemukan hasil yang ingin dicapai maka hasil rapat tersebut dipublikasikan dalam bentuk elektronik baik cetak ataupun non-cetak; (3) kombinasi, menurut Sulaiman (2015) proses kombinasi adalah proses membuat, mengelola, dan mengumpulkan pengetahuan seperti laporan, buku, hasil penelitian, atau kusioner menjadi sebuah media yang disusun secara sistematis. Contohnya melakukan penggabungan media internet seperti melalui situs.; (4) internalisasi, menurut Yuliazmi (2005) proses internalisasi adalah proses menyerap literatur dan mencobanya dalam kehidupan sehari-hari. Akhir dari proses ini terbentuknya pengalaman, ide atau konsep dari percobaan yang dihasilkan. Untuk mendapatkan pengetahuan pustakawan melakukan kegiatan seminar, pelatihan, dan mengikuti arahan dari atasan, contohnya hasil pengetahuan ini dapat diakses oleh semua orang, sumber-sumbernya dapat diperoleh melalui media internet, media massa, dan surat edaran.

Untuk upaya meningkatkan Kinerja pustakawan dapat ditingkatkan melalui: (1) motivasi, adalah sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat kerja dengan kata lain pendorong semangat dalam melakukan pekerjaan. Motivasi utama pustakawan UIN Imam Bonjol adalah misalnya keberhasilan dalam melayani pemustaka dan meningkatkan kredit skor sebagai pustakawan; (2) pengetahuan, pengetahuan pustakawan perlu ditingkatkan sesuai perkembangan zaman karena pengetahuan dari masa ke masa akan selalu berkembang untuk itu pustakawan harus mampu memiliki

pengetahuan sesuai perkembangan zaman. Hasil kerja pustakawan dalam memberikan layanan kepada pemustaka dengan maksimal terutama dalam pelayanan informasi yang berkembang dari masa ke masa, dalam bidang IT, pustakawan belum maksimal menguasainya; (3) keterampilan, pustakawan harus memiliki keterampilan khusus berdasarkan tingkat pendidikan profesi untuk melayani pemustaka yaitu memberikan layanan, bimbingan, membimbing pembaca, dan memberikan bimbingan perpustakaan. Pustakawan memberikan solusi kepada pemustaka yang tidak menemukan informasi/koleksi di Perpustakaan UIN Imam Bonjol dengan cara meminjam informasi yang terdapat di Perpustakaan lain; (4) mengikuti kemajuan IPTEK, dimana perpustakaan perguruan tinggi secara bertahap telah menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi didalamnya, yang dikembangkan seiring dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi tersebut. Penerapannya belum maksimal karena pustakawan rata-rata tidak berlatar belakang pendidikan IT, sehingga penerapannya hanya sesuai kemampuan pustakawan saja.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa adanya penelitian ini diharapkan nantinya dapat bermanfaat baik bagi kalangan pustakawan dalam melayani pemustaka di Perpustakaan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yaitu dengan pendekatan studi kasus. Metode ini digunakan untuk mengetahui data yang didapat berdasarkan kata-kata atau teori bukan berupa angka-angka. Sementara data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah

wawancara dengan 11 informan diantaranya 3 pustakawan dan 8 pemustaka. Kegiatan pengumpulan data melalui wawancara.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil dan pembahasan terhadap penelitian yang dilakukan.

Penerapan Model SECI

Penerapan manajemen pengetahuan berhasil jika didukung dengan tersedianya individu yang memiliki pengetahuan, gagasan, keahlian, serta pengalaman untuk dapat membentuk SDM yang menjadi aset penting bagi perpustakaan. Dengan didukung oleh SDM yang berkualitas dan teknologi yang tepat guna, maka peningkatan produktivitas dan kemampuan akan tercapai sehingga perpustakaan berkembang dan menjadi lebih baik. Untuk itu perpustakaan perlu memiliki pegawai atau pustakawan yang berpendidikan. Latar belakang pendidikan pustakawan di Perpustakaan UIN Imam Bonjol yang berbeda mengindikasikan bahwa kompetensi antar pustakawan tidak sama. Berikut hasil wawancara dengan salah satu pustakawan di bidang layanan teknis:

“Perpustakaan ini didukung oleh pustakawan dengan berbagai latar belakang ilmu pendidikan, terdapat 10 pustakawan dari 21 staff pustakawan yang berlatar belakang pendidikan ilmu perpustakaan oleh karena itu penerapan model SECI belum terlaksana secara maksimal dikarenakan beberapa pustakawan disini belum memahami apa itu model manajemen pengetahuan SECI.” (I1)

Berdasarkan informasi yang didapat dari informan sumber daya manusia pada Perpustakaan UIN Imam Bonjol terdapat 10 pustakawan yang berlatar belakang pendidikan ilmu perpustakaan

jadi 11 orang pustakawan tidak berlatar belakang pendidikan ilmu perpustakaan sehingga penerapan model SECI belum maksimal. Hubungan latar belakang pendidikan dengan tingkat pemahaman model SECI karena dengan pendidikan yang cukup khususnya dalam pemahaman model SECI tentu memberikan dampak positif terhadap kinerja pustakawan dalam melayani pemustaka karena pustakawan yang berpendidikan dapat memahami bagaimana manajemen perpustakaan menggunakan model manajemen pengetahuan SECI memberikan kesejahteraan perpustakaan dan juga pustakawan itu sendiri.

Sosialisasi

Model sosialisasi adalah pengetahuan yang awalnya berada dalam pengetahuan individu seseorang lalu diolah kembali agar dapat dipublikasikan sehingga bermanfaat dan memberikan pengalaman serta keterampilan baru bagi orang lain. Berikut wawancara dengan pustakawan di bidang layanan teknis:

"pustakawan tiap bulannya melakukan diskusi kelompok pustakawan dimana satu kali dalam sebulan keseluruhan pustakawan yang berada dilingkungan Perpustakaan UIN Imam Bonjol mengadakan diskusi untuk kepentingan perpustakaan, penerapannya dalam bentuk pustakawan secara bergiliran mempresentasikan laporannya lalu pustakawan lain memberikan tanggapan baik berupa kritik, saran ataupun memberikan pertanyaan kepada pustakawan tersebut." (I2)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pustakawan melakukan diskusi dengan mengadakan kegiatan diskusi kelompok pustakawan tiap bulannya guna kepentingan untuk memajukan Perpustakaan, tetapi beberapa pustakawan

kurang berpartisipasi dalam kegiatan ini hanya mengikuti arahan serta diskusi ini belum berjalan secara maksimal.

Eksternalisasi

Model eksternalisasi adalah proses konversi dari tacit ke eksplisit dimana ilmu pengetahuan dibagikan melalui karya tulis seperti buku, laporan penelitian, dan artikel. Berikut hasil wawancara dengan pustakawan di bidang layanan pemustaka dan teknis:

“disini kami sebagai pustakawan banyak mengikuti kegiatan seperti seminar, pelatihan atau diskusi pustakawan, kadang kami mengundang narasumber dari luar untuk mengubah minset kita menjadi lebih baik lagi. Cara saya mengelola sumber daya pengetahuan yaitu dengan cara langsung diterapkan atau diaplikasikan supaya pengetahuan tersebut tidak hilang dan dapat dilakukan secara terus menerus apabila diterapkan secara langsung.” (I3)

Dari wawancara diatas dapat dinyatakan bahwa pengetahuan diterapkan dalam dua bentuk yaitu diterapkan/diaplikasikan secara langsung dan membuat pengetahuan dalam bentuk elektronika seperti artikel, laporan dan berdiskusi.

Kombinasi

Model kombinasi adalah proses membuat, mengelola, dan mengumpulkan pengetahuan seperti laporan, tulisan, buku, hasil penelitian atau kusioner menjadi sebuah media yang disusun secara sistematis. Berikut hasil wawancara dengan pustakawan di bidang layanan pemustaka dan teknis: *saling tukar pikiran kadang kita mengadakan pertemuan misalnya pada istirahat siang kami mengadakan diskusi terkait dengan masalah yang dialami dalam Perpustakaan.*(I3)

Hasil wawancara diatas dapat dinyatakan bahwa proses membuat, mengelola, dan mengumpulkan pengetahuan, pustakawan masih belum maksimal dalam menerapkannya karena untuk situs resmi atau web dari Perpustakaan baru dibuat beberapa tahun lalu sehingga penerapannya masih kurang.

Internalisasi

Model internalisasi adalah proses menyerap literatur dan mencobanya dalam kehidupan sehari-hari. Akhir dari proses ini terbentuknya pengalaman, ide, atau konsep dari percobaan yang dihasilkan. Berikut hasil wawancara dengan pustakawan dibidang layanan pemustaka dan teknis: *untuk memperoleh pengetahuan saya mengikuti kegiatan seminar, pelatihan dan mengikuti arahan tugas dari atasan.*(12)

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan pengetahuan pustakawan sudah melakukan kegiatan seminar, pelatihan, dan mengikuti arahan dari atasan dan dalam segi lingkungan pustakawan baik dari dalam maupun diluar sudah melakukan berbagai cara agar pengetahuan yang didapat tersampaikan ke seluruh pustakawan sehingga tidak ada lagi pengetahuan yang tidak diketahui oleh pustakawan.

Kinerja Pustakawan

Adapun wawancara penulis dengan pemustaka untuk meningkatkan kinerja pustakawan yaitu: *disini saya lebih sering menggunakan media cetak, karena informasi yang saya butuhkan lebih banyak disana.* (12, 13, 14, 15, & 16)

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dinyatakan pemustaka yang diwawancarai semuanya menggunakan media cetak dalam

mencari informasi karena informasi yang didapatkan lebih lengkap dibandingkan media non cetak:*sudah karena pustakawan menyediakan grup khusus di telegram dalam pencarian informasi.* (l1-l8)

Berdasarkan wawancara tersebut dinyatakan pustakawan sudah melayani pemustaka secara maksimal karena menyediakan grup khusus di telegram dalam mencari informasi:*untuk fasilitas di perpustakaan saya kurang tau karena belum pernah berkunjung secara langsung ke perpustakaan tetapi kalau fasilitas online berupa e-book dan grup khusus di telegram.*(l1)

Berdasarkan wawancara tersebut dinyatakan fasilitas yang digunakan OPAC, grup khusus Telegram, *e-book*, dan pamflet informasi letak buku.

D. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini yaitu: (1) sosialisasi, disini pengetahuan yang awalnya berada dalam individu seseorang lalu diolah kembali agar dapat dipublikasikan, dimana pustakawan mengadakan diskusi kelompok pustakawan tiap bulannya; (2) eksternalisasi, dimana pustakawan melakukan dua pengelolaan pengetahuan menerapkan secara langsung agar mudah diaplikasikan dan menyimpannya melalui media elektronik seperti artikel dan dibagikan ketika melakukan diskusi pustakawan; (3) kombinasi, Perpustakaan UIN Imam Bonjol melakukan penggabungan media internet seperti *WEB* yang belum memadai, karena *WEB* tersebut penerapannya masih baru.; (4) internalisasi, untuk mendapatkan pengetahuan pustakawan melakukan kegiatan seminar, pelatihan, dan mengikuti arahan dari atasan. Untuk upaya meningkatkan kinerja pustakawan: (1)

motivasi, ditingkatkan dengan pustakawan melakukan kegiatan refreshing baik secara individu ataupun liburan antar pustakawan yang diadakan tiap bulannya agar pustakawan semangat lagi dalam melaksanakan tanggung jawabnya kembali dalam perpustakaan ; (2) pengetahuan, ditingkatkan dengan pustakawan menerapkan kode etik pustakawan yang terdapat di AD/ART IPI (ikatan pustakawan Indonesia) ada lima bagian yaitu: kewajiban padan bangsa dan negara, masyarakat profesi, rekan sejawat, dan pribadi. Hasil kerja pustakawan dalam memberikan layanan kepada pemustaka dengan maksimal terutama dalam pelayanan informasi yang berkembang dari masa ke masa, dalam bidang IT, pustakawan belum maksimal menguasainya; (3) keterampilan, ditingkatkan dengan upaya pustakawan memberikan solusi kepada pemustaka yang tidak menemukan informasi/koleksi di Perpustakaan UIN Imam Bonjol dengan cara meminjam informasi yang terdapat di Perpustakaan lain; (4) mengikuti kemajuan IPTEK, ditingkatkan dengan upaya perpustakaan menambah anggota pustakawan yang mengerti dalam teknologi khususnya dibidang IT agar penerapan IT lebih maksimal dan kinerja pustakawan serta perpustakaan sendiri jauh lebih baik dan efisien.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Jabbar, N. (2016). *Kinerja Pustakawan Dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan*. <http://repositori.uinalauddin.ac.id/5693/1/Nurfaidahjabbar.pdf>
- Nulampau, N. E. (2016). *Kinerja Pustakawan Perguruan Tinggi dan Cara Meningkatkan*. <https://ejournal.uksw.edu/ecodunamika/article/view/2543/1286>
-

- Safrina, C. (2016). *Tingkat Kepuasan Pengguna Terhadap Ketersediaan Koleksi Pendidikan Guru Paud*. [https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/967/1/Cut Safrina.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/967/1/Cut%20Safrina.pdf)
- Safrina, N. L. (2010). *Perancangan Knowledge Management System dengan Model Nonaka Takeuchi Pada UPT Pelayanan Terpadu Satu Pintu*. http://eprints.dinus.ac.id/16573/1/jurnal_15562.pdf
- Sentinuwo, S. (2017). *Rancang Bangun Sistem Manajemen Pengetahuan Untuk Mendukung Proses Pembelajaran di Fakultas Teknik Universitas Sam Ratulangi*. Teknik Informatika, 12. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/informatika/article/view/17852/17373>
-